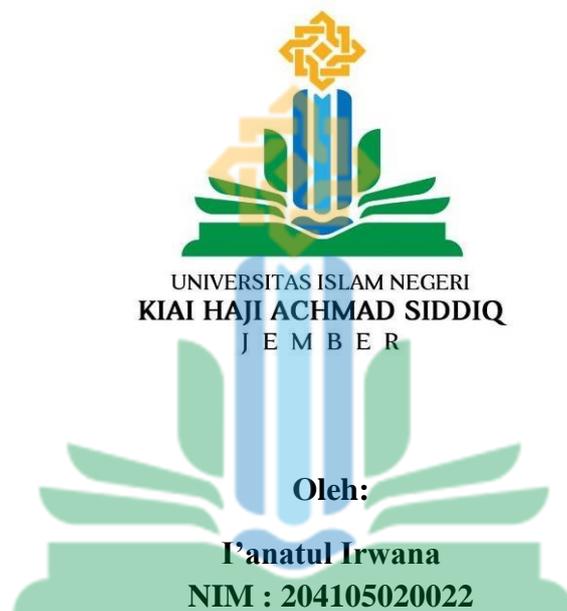


**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM TERNAK TERPADU TIDAK TERBATAS DI
DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM TERNAK TERPADU TIDAK TERBATAS DI
DESA SUKO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

**I'anutul Irwana
NIM : 204105020022**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM TERNAK TERPADU TIDAK TERBATAS DI
DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Panatul Irwana
NIM : 204105020022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 197608122008011015

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM TERNAK TERPADU TIDAK TERBATAS DI
DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M.
NIP. 199112052023211022

Anggota

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
2. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



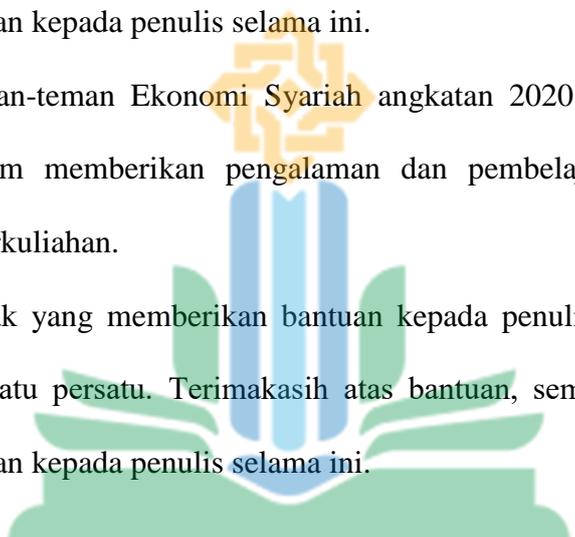
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan saya kekuatan dan membekali saya ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kesempatan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Segala perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan kepada pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan maupun bantuan kepada saya hingga sampai pada titik ini. Dengan rasa bahagia dan syukur saya persembahkan skripsi saya untuk:

1. Pintu surgaku, Ibuku tercinta Siti Barokah. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, didikan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, serta segala kesabaran dan kebesaran hati dalam mendidik penulis.
2. Ayahku tercinta, Alm. Bapak Irwan Kurniawan. Beliau memang tak lagi bersama penulis, namun cinta dan kasih sayangnya masih penulis rasakan dan menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Bapakku tersayang, Bapak Bahrullah. Terimakasih atas semangat dan do'a yang senantiasa dilantirkan, dan segala hal baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
4. Kakekku tercinta, Bapak Suroto. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semangat, do'a dan materi yang telah diberikan. Terimakasih atas segala jerih payah yang telah diusahakan untuk penulis hingga penulis mampu merasakan duduk dibangku perkuliahan.

5. Kedua Nenekku, Nenek Hoiriyah dan Nur Laili yang tiada hentinya melangitkan do'a bagi penulis. Terimakasih atas semangat, didikan, tenaga dan do'a yang selalu mengiringi perjalanan penulis hingga penulis mampu sampai pada titik ini.
6. Sahabat penulis Naufal, Sitin dan Eva yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama berada dibangku perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

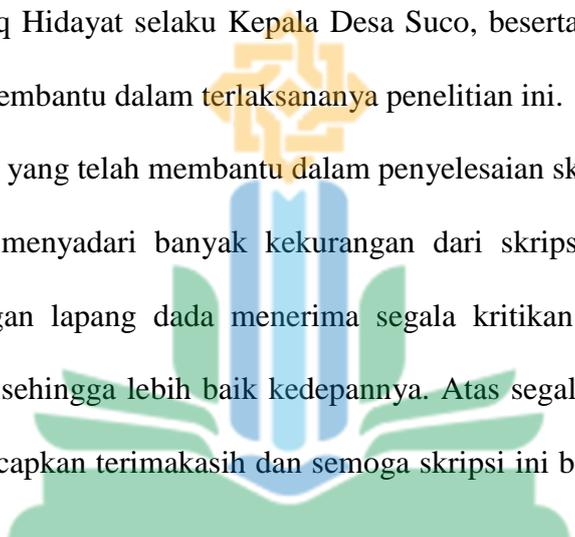
Puji dan syukur yang kami limpahkan kehadiran Allah SWT karena telah memberikan karunianya berupa kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”**.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari pihak-pihak lain yang ikut membantu. Maka dari itu saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing saya, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dosen pembimbing skripsi yang baik serta selalu sabar memberikan bimbingan kepada penulis dan motivasi sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dalam skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah serta segenap jajaran Koordinator Program Studi yang lain.

5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ibu Dr. Hj Mahmudah, S. Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menemani dan memberikan wawasan kepada penulis mulai awal hingga akhir.
8. Bapak Taufiq Hidayat selaku Kepala Desa Suco, beserta Staf dan masyarakat yang turut membantu dalam terlaksananya penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dari skripsi ini. Maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima segala kritikan maupun saran yang membangun sehingga lebih baik kedepannya. Atas segala bantuan dari semua pihak saya ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi segala pihak.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 November 2024

Penulis

I'anutul Irwana
NIM. 204105020022

ABSTRAK

Panatul Irwana, M.F. Hidayatullah, 2024: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ternak Terpadu Tidak Terbatas

Masalah kemiskinan tidak akan pernah selesai tanpa kesadaran dan keinginan dari masyarakat sendiri untuk bisa maju dan berkembang. Dalam pengentasan kemiskinan, seluruh masyarakat menginginkan sebuah program yang ideal untuk semua wilayah. Berbagai program pengentasan kemiskinan sudah diterapkan oleh pemerintah namun belum membuahkan hasil. Salah satu strategi percepatan penanggulangan kemiskinan yaitu melalui program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? 2). Bagaimana implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember 2). Untuk mengetahui implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diperoleh menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco di implementasikan melalui 7 tahapan pemberdayaan. Adapun dalam kegiatan pemberdayaan disini dilaksanakan melalui pemberian bantuan ternak domba/kambing serta pemberian pelatihan kepada para peternak mengenai sistem pengembangan bank pakan agar ternak yang dihasilkan maksimal dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. 2). Implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yang telah dirasakan oleh para peternak yaitu tercukupinya kebutuhan sehari-hari, biaya untuk pendidikan terpenuhi dan memiliki asset ternak sebagai tabungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	42
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian dan Analisis Data.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	

9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi

10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	19
4.1 Tabel Luas Wilayah	42
4.2 Tabel Jumlah Penduduk	43
4.3 Tabel Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas	78
4.4 Pendapatan Hasil Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas	79



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Gambar Ilustrasi Desa Peternakan Terpadu	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu menjadi penghambat besar bagi suatu negara untuk menjadi negara maju dan berkembang. Masalah kemiskinan tidak akan pernah selesai tanpa kesadaran dan keinginan dari masyarakat sendiri untuk bisa maju dan berkembang.² Masalah kemiskinan memberikan dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga menjadi prioritas pembangunan.³ Dalam pengentasan kemiskinan, seluruh masyarakat menginginkan sebuah program yang ideal untuk semua wilayah.⁴ Penanganan kemiskinan membutuhkan pemahaman dan dedikasi yang seragam dari seluruh tingkatan pemerintahan.⁵ Berbagai program pengentasan kemiskinan sudah diterapkan oleh pemerintah seperti Program Impres Desa Tertinggal (IDT), Tabungan Kesejahteraan Keluarga (Takesra), Kredit Usaha Kesejahteraan Keluarga (Kukesra) dan lainnya tetapi tidak membuahkan hasil. Semua ini pastinya disebabkan karena beberapa faktor dan sejalan dengan pendapat Sulistyowati bahwa “Banyak program pengentasan kemiskinan yang berfokus pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi

² Toman Sony Tambunan, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas* (Yogyakarta: Expert, 2021), 78.

³ Karisma Agustiya et al., “Kontribusi Dinas Sosial Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember,” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 3, no. 2 (2024): 193.

⁴ Tuti alawiyah dan Farhan Setiawan, “Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa,” *Jurnal Sosiologi USK* 15, no. 1 (2021):132-133.

⁵ Suprianik et al., “Peran Dinas Sosial Dalam Melindungi Masyarakat Dari Kemiskinan di Kabupaten Jember,” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 119.

kebutuhan, bukan dengan mencari jalan keluar supaya meringankan beban kemiskinan melalui peningkatan kemampuan”.⁶

Diantara program percepatan penanggulangan kemiskinan yaitu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.⁷ Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu agar melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan pada kondisi saat ini dengan melibatkan masyarakat, peran pemerintah, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan nilai tambah.⁸ Pemberdayaan juga bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran maupun keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dari pada kondisi yang sebelumnya.⁹ Secara garis besar pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.¹⁰ Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat difasilitasi agar dapat mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri. Mereka juga menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal

⁶ Ristiana Ristiana dan Amin Yusuf, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep,” *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4, no.1 (2020): 89.

⁷ Tambunan, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas* (Yogyakarta: expert, 2021), 80.

⁸ Tambunan, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*, 173.

⁹ Nikmatul Masruroh dan Muhammad Sadie, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga,” *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2, no.1 (2024): 160.

¹⁰ Fauzan, Reza Alfiatur Rosida dan Reza Fatimatus Salwa, “Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember,” *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.1 (2023): 304.

maupun milik masyarakat sendiri.¹¹ Pemerintah desa dapat memberikan pelatihan dan fasilitas yang diperlukan untuk membantu masyarakat desa mengembangkan potensi ekonomi mereka.¹² Untuk itu pemberdayaan masyarakat harus mengikuti beberapa pendekatan yaitu pertama, harus terarah, upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan untuk mengatasi masalah yang dialaminya sesuai dengan kebutuhan. Kedua, masyarakat yang menjadi sasaran, upaya ini agar bantuan yang diberikan efektif sesuai kemampuan dan kebutuhan masyarakat sendiri. Ketiga, melalui pendekatan kelompok, karena jika secara individu masyarakat akan sulit untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Desa Suco merupakan desa yang berada di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Desa Suco merupakan desa yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dengan penduduknya yang mayoritas sebagai pekebun/peternak. Melalui potensi yang dimiliki oleh desa, pemerintah Desa Suco memanfaatkan potensi tersebut dengan mendirikan sebuah program pemberdayaan masyarakat di bidang peternakan yang saat ini disebut dengan Program 4 T (Ternak Terpadu Tidak Terbatas). Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas mulanya di latarbelakangi oleh kondisi perekonomian masyarakat yang menurun disebabkan adanya wabah Covid-19 yang menimpa masyarakat pada tahun 2020. Dari tahun tersebut pemerintah

¹¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

¹²Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *Global Education Journal* 1, no.2 (2023): 75.

melakukan riset mengenai bantuan yang akan disalurkan untuk masyarakat, dan pada tahun 2022 program bantuan ternak tersebut dapat terealisasi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas direalisasikan melalui pemberian bantuan ternak kambing dan domba serta fasilitas penunjang lainnya kepada masyarakat yang siap bergabung. Dalam pelaksanaannya, masyarakat didampingi oleh pihak-pihak lain melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan cara budi daya kambing dan domba yang baik serta penggunaan rumput odot dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai suply pakan. Melalui kegiatan tersebut, selain mendapatkan bantuan ternak masyarakat juga dapat berkembang dan mandiri serta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan peternakan yang dijalankan. Selain itu, sumberdaya yang ada didesa juga akan tergunakan dengan maksimal. Sampai saat ini, terdapat 30 anggota peternak yang terlibat dan mendapatkan bantuan pada program ini.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dan membahas penulisan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

¹³ Taufik Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2023.

1. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat tentang kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat untuk peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴ Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa terutama pada jurusan Ekonomi Syariah mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program yang disediakan oleh pemerintah desa seperti program ternak terpadu tidak terbatas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan bisa menambah pemahaman serta wawasan peneliti tentang program pemerintah desa yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan dijadikan masukan untuk menciptakan model program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan potensi desa melalui program ternak terpadu tidak terbatas.

c. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi salah satu wadah referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang besarnya potensi peternakan didesa dan diharapkan dapat mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pemerintah desa untuk menghapus kemiskinan.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah proses atau kegiatan yang dirancang untuk memberikan kepada individu maupun kelompok berupa pengetahuan, keterampilan serta sumber daya yang masyarakat butuhkan agar keadaan ekonomi mereka dapat meningkat secara efektif. Konsep ini memiliki gagasan bahwa masyarakat baik individu maupun kelompok harus memiliki kendali atas aspek-aspek ekonomi dalam kehidupan mereka, misalnya penghasilan, pekerjaan, dan pengelolaan sumber daya.¹⁵

2. Ternak Terpadu Tidak Terbatas

Ternak terpadu adalah upaya pengembangan usaha yang menggabungkan kegiatan peternakan, pertanian, dan komoditas ekonomi lain dalam satu lahan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk yang dikembangkan. Prinsip utama program ini adalah bahwa satu unit usaha dapat membantu usaha lainnya dan

¹⁵ A. Hasdiansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2023), 20.

membangun mata rantai usaha yang dapat meningkatkan nilai ekonomi produk, mendukung tercapainya target ketahanan pangan hewani dan nabati, menyediakan sumber energi terbarukan, menyerap tenaga kerja, memberdayakan masyarakat, dan melestarikan lingkungan.¹⁶

Ternak Terpadu Tidak Terbatas atau yang disebut sebagai program 4T merupakan kegiatan peternakan yang memiliki konsep memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh desa melalui sistem penyediaan bank pakan melalui penanaman rumput odot dan sumber pakan alternatif dari limbah pertanian, artinya dengan cara ini kebutuhan pakan ternak akan selalu tercukupi.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat deskripsi alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penyusunan sistematika ini bersifat deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Secara ringkas, berikut adalah ringkasan pembahasan skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan, bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari segi teori maupun praktis, serta mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan, dan mengemas menjadi sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini berisi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dalam penyusunan referensi dan kajian teori yang mendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan dengan kerangka teoritik.

¹⁶ Sri Handoyo et al., *Pedoman Umum Desa Peternakan Terpadu Berkelanjutan* (Jakarta: Pendamping Desa, 2021), vi.

¹⁷ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2023.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini mengulas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data dan tahapan penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis, memuat tentang penyajian data dan analisis data. Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, presentasi data, analisis dan pembahasan dari hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V : Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan memuat saran-saran. Dan bagian erakhir, skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran pendukung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan peneliti dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis dan disertasi, serta artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.¹⁸

Adapun penelitian terdahulu yang hampir mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Jurnal karya Alvin Nur Ilma dan Dony Burhan Noor Hasan, tahun 2022. Dengan judul “Evektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui program Ternak Desa Sejahtera. Program ini dilakukan melalui pemberian asset ternak kepada Mustahiq untuk dikembangkan serta pemberian pembinaan dari pendamping. Melalui adanya program tersebut para Mustahiq yang menerima bantuan mengalami peningkatan pendapatan, peningkatan asset produktif, peningkatan kesejahteraan dan terbangunnya kemandirian peternak.

¹⁸ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan ternak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu kegiatan dilakukan oleh LAZNAS yang diberikan kepada Mustahiq sedangkan pada penelitian ini bantuan program dari pihak pemerintah desa yang diberikan kepada masyarakat peternak.¹⁹

2. Jurnal karya Suripto, Rifki Khirudin, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, Muhammad Safar Nasir dan Uswatun Khasanah, 2023. Dengan Judul “Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kelompok ternak Lestari Migunami di dasari oleh mayoritas penduduk Candirejo yang berprofesi sebagai petani sebenarnya mereka memiliki hobi beternak. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pemberian pelatihan mengolah pakan fermentasi agar tidak boros makanan hijau dan pemanfaatan kotoran menjadi pupuk organik. Namun dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok ternak Lestari Migunami hanya sebatas penyaluran hobi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan, belum sampai pada tahap peningkatan penghasilan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pembahasan mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peternakan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian

¹⁹ Alvin Nur Ilma dan Dony Burhan Noor Hasan, “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAZ Nurul Hayat Gresik” *Jurnal Kaffa* 2, no. 3 (2022): 10-14.

sebelumnya masih memfokuskan untuk meningkatkan hobi belum sampai pada tahap bisnis sedangkan dalam penelitian ini kegiatan pemberdayaan sudah pada tahap peningkatan penghasilan dari adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.²⁰

3. Jurnal karya Thomas Kimko, Akmal, Firiani, dan Paul Adrryani Moento, 2021. Dengan judul “Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pemberdayaan Peternak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan di Kabupaten Merauke dilakukan melalui pemberian bantuan bibit ternak untuk di kembangbiakkan oleh kelompok masyarakat yang sudah terbentuk dan telah mengajukan bantuan kepada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke. Melalui kegiatan pemberdayaan berupa bantuan ternak di Kabupaten Merauke terbukti mampu menghasilkan perubahan yang baik bagi peternak dimana mereka mampu mendapatkan penghasilan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan ekonominya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu saling membahas mengenai kegiatan pemberdayaan melalui pemberian hewan ternak kepada masyarakat. Perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu pada penelitian terdahulu dalam pelaksanaannya masih terkendala belum adanya dampingan dari pemerintah hal ini mengakibatkan hasil ternak yang didapatkan kurang maksimal. Sedangkan pada penelitian ini, program yang dijalankan telah mendapatkan dampingan dari pemerintah

²⁰Suripto et al., “Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 1*, no. 2 (2023): 2.

dengan begitu mampu meningkatkan pemahaman peternak dan dapat menghasilkan ternak dengan maksimal.²¹

4. Jurnal karya Akbar Setia Budi, Andri Juniarta, Astra Gilang Patria dan Lilis Renfiana, 2023. Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Integrated Farming di dalam Pondok Pesantren Nasyrul ‘Ulum”. Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan melalui unit usaha pertanian terpadu berupa budi daya ikan lele dengan sistem biofok. Tujuan pembentukan unit usaha tersebut ialah untuk membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial dan untuk mengurangi sampah organik pondok pesantren. Penghasilan yang didapatkan dari program tersebut digunakan untuk memenuhi biaya operasional pesantren. Selain itu program ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat/pengurus yang tergabung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui pertanian/peternakan terpadu. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu program dilakukan di pondok pesantren berupa budidaya ikan lele dengan melibatkan santri dan warga sekitar sedangkan pada penelitian ini program dilakukan di desa berupa ternak kambing atau domba dengan melibatkan warga/peternak.²²

²¹ Thomas Kimko et al., “Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pemberdayaan Peternak,” *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial* 10, no. 2 (2021): 162.

²² Akbar Setia Budi et al., “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Integrated Farming di dalam Pondok Pesantren Nasyrul Ulum,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 6 (2023): 366-376.

5. Skripsi karya Kasia, 2023. Dengan Judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Probolinggo”. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Probolinggo melalui pemberian hewan ternak kambing beserta kandangnya untuk dikembangkan dan bersifat kolektif. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, BAZNAS Kota Probolinggo juga memberikan pendampingan kepada mustahik untuk mengembangkan program yang dijalankan. Hasil dari perolehan ternak nantinya akan menjadi milik mustahik tanpa dibagi kepada BAZNAS. Dengan begitu terbukti dengan adanya program ini dapat membantu meringankan beban mustahik dengan memiliki simpanan berupa ternak kambing yang dapat digunakan jika ada keperluan yang mendesak mustahik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu program disalurkan kepada mustahik melalui Badan Amil Zakat sedangkan pada penelitian ini program disalurkan kepada masyarakat desa yang bersedia bergabung pada program ternak terpadu melalui program pemerintah desa.²³

6. Jurnal karya Ristiana Ristiana dan Amin Yusuf tahun 2020, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan

²³ Kasia, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 6.

pemberdayaan dilakukan melalui 7 bidang usaha yaitu usaha simpan pinjam, katering, pariwisata, persewaan, toserba, serta perikanan dan perkebunan. Dalam pelaksanaannya masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini bebas memilih bidang usaha yang mereka minati.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Keduanya membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui 7 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu kegiatan pemberdayaan dilakukan berupa usaha simpan pinjam, katering, pariwisata, persewaan, toserba, serta perikanan dan perkebunan. Sedangkan pada penelitian ini kegiatan pemberdayaan berupa pemberian bantuan ternak.²⁴

7. Skripsi karya Moh. Amin Sya'roni tahun 2024. Dengan judul "Pemberdayaan Kelompok Ternak Lobo III Melalui Usaha Peternakan Kambing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan ternak didapatkan dari pengajuan proposal para anggota peternak kepada Gubernur Jawa Tengah. Program ini tidak hanya fokus pada ternak kambing saja, melainkan juga terdapat pendampingan pengolahan limbah ternak.

²⁴ Risitana dan Yusuf, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep," 95-98.

Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu merupakan program bantuan melalui pemberian kambing dan dalam pelaksanaannya terdapat pendampingan yang diberikan. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada fokus implikasi yang disajikan, pada penelitian terdahulu memuat dampak kegiatan pemberdayaan dalam lingkup ekonomi, sosial serta bagi lingkungan, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya menyajikan implikasi dibidang ekonomi saja.²⁵

8. Jurnal karya Siti Puji Paujiah, Sudadio dan Sholih tahun 2023 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu menyediakan fasilitas atau modal, memotivasi, manajemen kelompok, dan memberikan pelatihan. Hasil yang telah dicapai oleh kelompok usaha budidaya lebah madu yaitu dapat menambah penghasilan masyarakat, dengan begitu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosial mereka.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan proses pemberdayaan yang dilaksanakan sama. Kedua program pada penelitian ini memiliki tujuan yang sama yakni untuk melatih kemandirian masyarakat dan meningkatkan ekonomi mereka. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini

²⁵ Moh. Amin Sya'roni, “Pemberdayaan Kelompok Ternak Lobo III Melalui Usaha Peternakan Kambing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan” (Skripsi, UIN Salatiga, 2024), 71-74.

terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu kegiatan pemberdayaan dilaksanakan melalui usaha budidaya lebah madu sedangkan penelitian ini kegiatan pemberdayaan dilaksanakan melalui usaha ternak kambing atau domba.²⁶

9. Jurnal karya Bayu Krisna Ardiansyah dan Ainun Ma'rifah tahun 2020 yang berjudul "Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Dalengdowo Kecamatan Wonosalam Oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan didasarkan pada empat bina diantaranya yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang terjadi, oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan dengan memberikan bantuan modal dan pelatihan untuk para peternak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ternak sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang terlibat, penelitian terdahulu pemberdayaan dilakukan oleh peternak sapi sedangkan pada penelitian ini pemberdayaan dilakukan oleh peternak kambing atau domba. Untuk pihak yang mempunyai program juga berbeda, pada penelitian terdahulu program dari dinas peternakan

²⁶ Siti Puji Paujiah, Sudadio dan Sholih, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 106-115.

Kabupaten Jombang sedangkan pada penelitian ini oleh Pemerintah Desa Suco.²⁷

10. Skripsi karya Dhiya Khoirunnisa tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan dilakukan melalui lima tahap diantaranya yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Tujuan Kelompok Ternak Kambing "Mugi Berkah" adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Kaliputih melalui pengelolaan hewan ternak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kelompok ini mengajarkan anggotanya lebih banyak tentang cara mengelola hewan ternak dan membantu mereka memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak kambing yang merupakan program pemerintah desa dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah yang dikaji, pada penelitian terdahulu hanya fokus pada proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sedangkan pada penelitian ini fokus

²⁷ Bayu Krisna Ardiansyah dan Ainun Ma'rifah, “Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Dalengdowo Kecamatan Wonosalam Oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang,” *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 5, no.2 (2020): 103-125.

pada proses atau implementasi kegiatan pemberdayaan dan juga implikasi program terhadap masyarakat.²⁸

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvin Nur Ilma dan Dony Burhan Noor Hasan, tahun 2022.	Evektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Gresik	Saling membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bantuan ternak.	Pada penelitian terdahulu merupakan bantuan LAZNAS untuk Mustahiq sedangkan penelitian ini bantuan program dari pemerintah desa untuk masyarakat peternak.
2.	Suripto, Rifki Khirudin, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, Muhammad Safar Nasir dan Uswatun Khasanah, 2023.	Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Saling membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bidang peternakan	Penelitian terdahulu dalam pelaksanaannya masih pada tahap meningkatkan hobi belum sampai pada tahap meningkatkan pendapatan, dalam penelitian ini kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan penghasilan.
3.	Thomas Kimko, Akmal, Firiani, dan Paul Adrryani	Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pemberdayaan Peternak	Saling membahas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bidang peternakan	Dalam pelaksanaan kegiatan, pada penelitian sebelumnya belum disertai

²⁸ Dhiya Khoirunnisa, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing 'Mugi Berkah' di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" (Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022), 73-75.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Moento, 2021.			dampingan dari pihak pemerintah.
4.	Akbar Setia Budi, Andri Juniarta, Astra Gilang Patria dan Lilis Renfiana, 2023.	Pemberdayaan Ekonomi Melalui Integrated Farming di dalam Pondok Pesantren Nasyrul 'Ulum.	Metode penelitian yang digunakan sama dan saling membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pertanian/peternakan terpadu.	Objek penelitian dan penerima bantuan berbeda.
5.	Kasia, 2023.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Probolinggo.	Keduanya membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu merupakan program dari BAZNAS untuk Mustahik, penelitian ini merupakan program pemerintah desa untuk masyarakat peternak.
6.	Ristiana Ristiana dan Amin Yusuf, 2020.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep	Keduanya membahas mengenai implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tujuh tahapan kegiatan pemberdayaan	Bidang yang dijalankan pada kegiatan pemberdayaan berbeda.
7.	Moh. Amin Sya'roni, 2024.	Pemberdayaan Kelompok Ternak Lobo III Melalui Usaha Peternakan Kambing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan	Kedua penelitian tersebut membahas mengenai kegiatan pemberdayaan melalui bantuan pemberian kambing	Penelitian terdahulu memuat dampak kegiatan pemberdayaan dalam lingkup ekonomi, sosial serta bagi lingkungan, sedangkan pada penelitian ini hanya menyajikan implikasi dibidang ekonomi saja.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
8.	Siti Puji Paujiah, Sudadio dan Sholih, 2023.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik	Saling membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat menggunakan metode kualitatif	Objek penelitian dan tahapan pemberdayaan yang dilakukan berbeda.
9.	Bayu Krisna Ardiansyah dan Ainun Ma'rifah, 2020.	Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Dalengdowo Kecamatan Wonosalam Oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang	Saling membahas mengenai pemberdayaan masyarakat berupa bantuan ternak	Pihak penyelenggara dan penerima program berbeda.
10.	Dhiya Khoirunnisa, 2022.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui kelompok Ternak Kambing "Mugi Berkah" di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	Program yang dijalankan sama yaitu ternak kambing dan merupakan program dari pemerintah desa.	Penelitian terdahulu hanya fokus pada proses pelaksanaan pemberdayaan sedangkan penelitian ini juga fokus pada implikasinya pada masyarakat.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan diartikan

sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak-pihak yang kurang berdaya.²⁹

Pemberdayaan merupakan suatu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh karenanya pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat yang terorganisir.³⁰

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan masyarakat untuk memiliki faktor-faktor produksi, menguasai distribusi dan pemasaran, mendapatkan upah yang memadai, dan memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini harus dilakukan dalam berbagai cara, baik dari sudut pandang masyarakat maupun kebijakan.³¹

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi

²⁹ Basri Bado dan Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021), 1.

³⁰ Saifuddin Yunus, Suaidi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1-3.

³¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 143.

dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melakukan tugas kehidupannya sendiri. Tujuan pemberdayaan bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan perekonomian berkembang.³²

c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, prinsip utama yang harus dipegang adalah bahwa hubungan antara masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat harus setara. Hubungan kesetaraan dalam pengembangan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian satu sama lain dikenal sebagai dinamika yang dibangun.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang berpotensi meningkatkan kemandirian masyarakat harus dirancang, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan harus mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping agar mereka mampu memotivasi diri mereka untuk

³² Bado dan Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*, 5.

mengembangkan diri mereka sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing orang.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Keswadayaan berarti mengutamakan dan menghargai kemampuan masyarakat dari pada membantu orang lain. Konsep ini tidak melihat orang miskin sebagai sesuatu yang tidak memiliki kemampuan "yang tidak memiliki", tetapi sebagai sesuatu yang memiliki sedikit kemampuan "yang memiliki sedikit". Bantuan material dari orang lain harus dianggap sebagai pendukung, sehingga bantuan tidak malah melemahkan tingkat keswadayaannya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Meskipun program pemberdayaan mungkin bertahan lama, namun secara bertahap dan pasti peran pendamping akan secara bertahap berkurang, bahkan akhirnya dihapus ketika masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk mengelola aktivitasnya sendiri. Seiring waktu, program itu akan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada setiap orang yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Setelah itu, setiap orang akan mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas yang memenuhi kebutuhan hidup mereka.³³

³³Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 11-12.

d. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan dapat memberikan hasil yang baik, maka dibutuhkan perencanaan yang mengatur mengenai tahapan-tahapan dalam kegiatan pemberdayaan. Tahapan tersebut meliputi:³⁴

1) Tahap Perencanaan Persiapan

Dalam tahap perencanaan persiapan yang perlu disiapkan adalah:

a) Merencanakan personil yang terlibat dalam pemberdayaan.

Artinya dalam tahap ini harus ditentukan terlebih dahulu berapa pihak yang akan dilibatkan, kompetensi pendukung yang dibutuhkan dan fasilitas apa saja yang diberikan untuk mendukung tugas dan peran mereka dalam kegiatan pemberdayaan.

b) Menentukan lokasi kegiatan pemberdayaan. Artinya, Daerah atau tempat kegiatan pemberdayaan harus ditentukan terlebih dahulu supaya kegiatan pemberdayaan lebih terarah.

c) Menentukan tujuan. Artinya harus sudah terancang apa yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan.

Tujuan tersebut juga digunakan untuk mengambil kebijakan untuk program selanjutnya.

d) Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Dengan ini akan diketahui kapan dimulai dan berakhirnya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

³⁴ Tambunan, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*, 22-26.

2) Tahap Analisis

Pada tahap ini, masalah dan kebutuhan dalam pemberdayaan harus diidentifikasi. Identifikasi masalah ini akan bermanfaat untuk memberikan gagasan, saran serta perbaikan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

3) Tahap Penentuan Kegiatan dan Rencana Alternatif

Pada tahap ini, kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan harus sudah ditentukan, agar dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu dipastikan juga sudah dilakukan upaya pendekatan kepada pihak yang bersangkutan selama proses kegiatan pemberdayaan.

Pada tahap ini harus ditetapkan rencana kegiatan alternatif sebagai bentuk kebijakan cadangan apabila terjadi permasalahan atau kendala pada kegiatan pemberdayaan.

4) Tahap Rencana Aksi

Pada tahap ini semua faktor pendukung yang telah disusun dianalisis kembali. Untuk setiap individu yang tergabung dalam kegiatan ini diharapkan untuk memberikan pendapat serta saran atas rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini pula akan ditinjau kembali tingkat akurasi, validitas dan reliabilitas dari masing-masing faktor pendukung yang digunakan selama proses kegiatan pemberdayaan.

5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya. Semua faktor pendukung yang telah direncanakan sebelumnya harus bisa digunakan dengan sesuai pada saat tahap pelaksanaan kegiatan. Begitu pula dengan semua individu yang terlibat pada tahap ini harus saling bekerja sama, berkomunikasi dengan baik agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai harapan.

6) Tahap Evaluasi

Yang dilakukan pada tahap ini ialah mengevaluasi proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini pihak yang melaksanakan program pemberdayaan dapat menilai hasil setelah rencana dilaksanakan, menganalisis masalah dan melakukan perbaikan.

7) Tahap Pemandirian

Tahap ini merupakan tahap dimana kegiatan pemberdayaan sudah cukup atau layak diberhentikan pada lokasi tertentu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa:

- a) Waktu yang ditetapkan untuk kegiatan pemberdayaan sudah selesai.
- b) Anggaran sudah habis digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

c) Tujuan yang ingin dicapai sudah berjalan secara efisien dan efektif.

Objek dari kegiatan pemberdayaan dianggap sudah meningkatkan kemampuan sampai tercipta kemandirian dan daya saing, maka kegiatan pemberdayaan sudah bisa dihentikan pada objek tersebut.

e. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat diperlukan indikator keberhasilan yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Munculnya usaha untuk meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Kemandirian kelompok meningkat yang ditandai dengan lebih banyak usaha produktif anggota dan kelompok, lebih kuat permodalan kelompok, dan lebih banyak interaksi kelompok satu sama lain.
- 5) Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin sehingga

mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial mereka.³⁵

f. Manfaat Pemberdayaan Bagi Masyarakat

Diantara manfaat adanya kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat adalah:

- 1) Peningkatan kesejahteraan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan.
- 2) Peningkatan penghasilan dan perbaikan hidup masyarakat dan kelompok yang berpenghasilan rendah.
- 3) Peningkatan penggunaan sumber pengembangan secara efektif dan efisien.
- 4) Sebagai pengembangan dan pelayanan yang efektif dan efisien.
- 5) Suatu bentuk pengembangan yang demokratis.³⁶
- 6) Mendukung masyarakat yang cerdas hingga tercipta perubahan pada kondisi masyarakat menjadi lebih baik.
- 7) Mampu meningkatkan kualitas diri serta perekonomian masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih damai, mandiri dan sejahtera.³⁷

³⁵Suaib, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 32-35.

³⁶Adi, "Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat," dalam Arif Purbantara dan Mujianto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa, " Modul KKN Tematik, 2019.

³⁷Tambunan, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*, 32-33.

2. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Sulistyio pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional pasar pada dasarnya mementingkan keuntungan pelaku ekonomi dari pasar tersebut.³⁸

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.³⁹ Pendapatan yang tinggi akan membuat individu atau kelompok keluarga merasa

³⁸ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 2.

³⁹ Anggia Ramdhan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, (Medan: Tahta Media Group, 2023), 1-2.

nyaman dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan sehingga merasa bebas dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

b. Sumber Pendapatan

Menurut Raharja dan Manurung dalam buku *Ekonomi Pembangunan* mengemukakan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1) Gaji dan Upah

Pendapatan ini merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjaditenaga kerja pada suatu organisasi.

2) Asset Produktif

Pendapatan ini merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

3) Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan ini merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.⁴¹

Samuelson dan Nordhaus dalam buku *Teori Pendapatan* mengemukakan bahwa pendapatan juga bisa diperoleh dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*, 2.

⁴¹ Putri Ayu dan Yulia Busti, *Ekonomi Pembangunan*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), 12.

1) Pendapatan dari Hasil Usaha Sendiri

Pendapatan usaha sendiri adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri seperti menjual produk, *onlineshop*, pedagang, buruh, dan lain-lain.

2) Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan ini dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini juga merupakan pendapatan sampingan, diana pendapatan yang didapat dari hasil menyewakan asset, bunga dari uang, sumbangannya dari orang lain, pendapatan dari hasil pension, dan lain sebagainya.

Pengalaman dapat mempengaruhi pendapatan, semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok mempunyai kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan juga meningkat. Usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat bisa dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan dengan membina kelompok masyarakat.⁴²

⁴² Anggia Ramdhan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, 8-9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut berdampak pada kehidupan orang.⁴³

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program yang disediakan oleh pemerintah desa seperti program ternak terpadu tidak terbatas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Wilayah penelitian memuat tentang lokasi seperti desa, organisasi, peristiwa dan lain sebagainya serta unit analisis.⁴⁴ Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Pemilihan Desa Suco sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Suco merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember yang mempunyai Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas dan dapat menjadi contoh bagi desa

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

⁴⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 47.

desa lain dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui program pemberdayaan dari desa.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini membahas tentang jenis data dan sumber data, yaitu meliputi data apa saja yang ingin didapat, siapa yang akan dijadikan informan, serta bagaimana data akan dicari sehingga dapat terjamin kesahihannya.⁴⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* merupakan teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu.⁴⁶ Adapun karakteristik penentuan informan pada penelitian ini yaitu: Pihak yang mengadakan Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas juga yang bertanggung jawab pada program ini serta anggota peternak yang tergabung dalam pada program ini, sehingga akan diperoleh hasil informasi yang akurat. Subyek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Taufik Hidayat selaku kepala Desa Suco
2. Bapak Sanijo selaku sekretaris BUMDes sekaligus anggota peternak
3. Bapak Joyo selaku anggota peternak
4. Bapak Bakir selaku anggota peternak
5. Bapak Ribut selaku anggota peternak
6. Bapak Yuli selaku anggota peternak
7. Bapak Yusuf selaku anggota peternak

⁴⁵ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁴⁶ Geraika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), 59.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif (*Passive Participation*) dimana peneliti hadir dalam kegiatan namun tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan.⁴⁷

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

a. Kondisi objek penelitian meliputi:

- 1) Program yang dilaksanakan secara komunal antar sesama anggota peternak.
- 2) Letak kandang komunal yang terletak disekitar rumah warga dan persawahan.
- 3) Sawah ataupun lahan tidak produktif yang dimanfaatkan sebagai tempat penanaman rumput odot sebagai bank pakan.
- 4) Dukungan pemerintah dengan memberikan fasilitas kepada kelompok peternak seperti penyediaan hewan ternak, mesin chopper, dan kandang komunal.

b. Implikasi program ternak terpadu tidak terbatas bagi masyarakat Desa

Suco

⁴⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020), 54.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui komunikasi yakni melalui percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai.⁴⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun data hasil wawancara pada penelitian ini yaitu:

- a. Tujuan diadakannya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas.
- b. Model penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas.
- c. Perubahan yang dirasakan dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang diperoleh dari jenis sumber apapun baik bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.⁴⁹

Adapun data yang dihasilkan dari dokumentasi pada penelitian ini yaitu:

- a. Dokumensi berupa foto peternakan pada kandang komunal disekitar rumah warga.

⁴⁸Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 59.

⁴⁹ Murdiyanto, 64.

- b. Lahan tidak produktif yang dijadikan bank pakan ternak.
- c. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak kepala desa dan juga anggota peternak.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab dari analisis data ini akan menghasilkan temuan baik yang substansif maupun formal. Analisis data diuraikan proses pelacakan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan yang lain supaya peneliti mudah dalam menyajikan temuannya. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Redukasi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data ini yaitu untuk menggolongkan, dan mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga interpretasi dapat ditarik. Pada proses ini peneliti harus mencari data yang benar-benar valid. Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti akan memilah data mana saja yang paling valid dan terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program ternak terpadu tidak terbatas.

2. Penyajian Data

Tahap ini merupakan kegiatan menyajikan kumpulan-kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajiannya antara lain berupa bentuk teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang terdapat pada data harus selalu diuji kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data temuan di lapangan. Untuk memperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya menggunakan teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi, pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, serta pengecekan anggota.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.

⁵⁰Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 78-83.

⁵¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 48.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, serta penulisan laporan.⁵²

Adapun tahapan dalam penelitian tersebut adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang menentukan apa saja yang harus peneliti lakukan sebelum masuk ke lapangan, yaitu sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap awal, peneliti mengajukan dan mendiskusikan fenomena yang akan peneliti angkat sebagai topik penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik peneliti meminta validasi atau persetujuan dari Ketua Program Studi. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun mini proposal sesuai arahan pembimbing.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih Desa Suco sebagai lokasi penelitian karena disana merupakan tempat dimana dilaksanakannya program ternak terpadu tidak terbatas.

⁵² Penyusun, 48.

c. Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melihat dan menilai lokasi yang dijadikan sebagai tempat peternak melaksanakan program ternak terpadu yakni kandang komunal. Dan peneliti merasa cocok karena memang terdapat beberapa kandang komunal dan banyaknya ternak yang disediakan oleh pemerintah Suco.

d. Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai narasumber. Peneliti memilih Bapak Taufik Hidayat selaku kepala Desa Suco karena beliau yang merancang adanya program ini, kemudian peneliti juga menjadikan beberapa anggota peternak sebagai narasumber karena mereka yang melaksanakan program ini dan yang merasakan dampak adanya program ini.

e. Pengurusan Perizinan Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco supaya berkenan Desa Suco dijadikan sebagai lokasi penelitian bagi peneliti dan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian. Seperti buku sebagai pedoman wawancara dan untuk catatan, serta handpond sebagai alat untuk merekam dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang peneliti lakukan yaitu memasuki lapangan penelitian dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir, pada tahap ini yang peneliti lakukan setelah data terkumpul yaitu membuat kesimpulan dari fokus penelitian. Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang sebelumnya sudah ditentukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa

Desa Suco merupakan desa yang berbatasan dengan Desa Mumbulsari di sebelah utara, Desa Tempurejo di sebelah selatan, Desa Tamansari di sebelah barat dan di sebelah timur bertabatasan dengan Desa Lampeji. Desa Suco memiliki luas wilayah 1.674 Ha. Desa Suco terbagi menjadi beberapa Dusun yakni Dusun Karang Sirih, Dusun Krajan dan Dusun Mandigu. Secara topografi Desa Suco berada di Kabupaten Jember bagian selatan. Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa kawasan yakni :

Tabel 4.1

Tabel Luas wilayah

LUAS WILAYAH	
Luas Total	. 1.674, Ha
Pekarangan	92,366 Ha
Sawah	404 Ha
Ladang	44 Ha
Lain-lain	1.134 Ha

Sumber: Data Desa Suco

Desa Suco mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sebagian kecil adalah pendatang dengan mayoritas suku madura dan sebagian kecil suku jawa. Sesuai dengan pemutahiran data penduduk tahun 2023 jumlah penduduk desa suco yaitu 12.563 jiwa yang terdiri dari :⁵³

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk

Laki-Laki	6.230 Jiwa
Perempuan	6.333 Jiwa
Jumlah KK	4.277 Jiwa

Sumber: Data Desa Suco

2. Gambaran Obyek Peternakan Terpadu

Ternak terpadu dapat dikatakan sebagai lahan atau hamparan tanah yang dikelola dan di isi dengan hewan ternak, jenis tanaman dan bentuk luaran lain yang dihasilkan melalui pendekatan teknologi terbaru dan tepat guna.

Gambar. 4.1
Gambaran Peternakan Terpadu



⁵³ Desa Suco, “ Sejarah Desa Suco,” 24 September 2024.

Gambar di atas menunjukkan bahwa di sebuah lahan terdapat berbagai macam komponen bangunan, fasilitas untuk teknologi lahan dan pasokan pangan untuk ternak yang dikelola oleh masyarakat desa. Semua komponen memiliki nilai ekonomi yang dapat dihitung dengan neraca keuangan yang berbeda. Selain itu, kegiatan tersebut akan meningkatkan penghasilan pengelola, masyarakat, dan pemerintah desa yang terlibat.

3. Visi & Misi Desa

a. Visi

Terciptanya pelayanan dibidang pemerintahan yang kreatif, inovatif, dan produktif untuk mewujudkan masyarakat Desa Suco yang sejahtera lahir dan batin.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan
- 2) Ikut serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat
- 3) Menggali potensi unggulan desa
- 4) Mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran
- 5) Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai

4. Struktur Pemerintahan Desa Suco

Kepala Desa	: Taufik Hidayat
Sekretaris Desa	: Bambang Susmito
Kaur. Keuangan	: Moh. Toyyib
Staf Kaur Keuangan	: Moh. Satori

Kaur. Tata Usaha & Umum	: Sumarto
Kaur. Perencanaan	: Sri Mujiati
Staf Kaur Perencanaan	: Karunia Abadi
Kasi. Kesejahteraan	: Holilulloh
Kasi. Pemerintahan	: M. Ali
Kasi. Pelayanan	: Ahmad Heri
Kasun Karangsirih	: Tri Weli Asmoko
Kasun Krajan	: Misnadin
Kasun Mandigu	: Horiyanto

5. Program Desa

a. Sekolah Kejar Paket Bagi RT/RW

Sekolah kejar paket merupakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurul Huda Mumbulsari yang bekerjasama dengan Pemerintah desa suco untuk meningkatkan kualitas SDM bagi ketua RT/RW nya. Melalui program ini, RT/RW dapat terbantu dalam menyelesaikan pendidikan formal mereka yang terhenti atau tertinggal dan meraih pendidikan setara.

b. Ternak Terpadu Tidak Terbatas

Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Suco melalui kegiatan peternakan yang dilaksanakan secara komunal. Program ini dilaksanakan melalui pemberian bantuan ternak kambing dan domba serta pemenuhan fasilitas kegiatan peternakan kepada masyarakat peternak yang siap tergabung. Adapun konsep yang

dijalankan pada program ini yaitu melalui pengembangan bank pakan bagi ternak dengan penanaman rumput odot dan pemanfaatan limbah pertanian.

c. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Desa Suco

RTH Desa Suco merupakan salah satu inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. RTH Desa Suco merupakan program desa dimana terdapat wahana permainan untuk anak-anak dengan fasilitas yang disediakan oleh desa. RTH Desa Suco sebagai salah satu sarana untuk menarik pengunjung dan tentunya akan berdampak pada berkembangnya UMKM di Desa Suco.

d. Pameran UMKM Desa Suco

Merupakan produk kerajinan yang akan di ikutkan dalam pameran UMKM. Dalam pameran ini salah satunya yaitu UMKM Batik khas Desa Suco, sablon baju dan produk UMKM Desa Suco lainnya.

B. Penyajian dan Analisis Data

**1. Implementasi Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco
Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan

Langkah pertama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco dalam tahap perencanaan yaitu menentukan tujuan, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat sebagai berikut:

Dalam menjalankan sebuah program tentunya pertama kita harus memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai mbak, kami sebagai Pemerintah Desa tujuannya ingin masyarakat Desa Suco bisa melaksanakan kegiatan ekonominya dengan baik dan menghasilkan nilai ekonomi yang signifikan dengan memanfaatkan potensi desa ini.⁵⁴

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari Bapak Sanijo sebagai berikut:

Tujuan program ini yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Suco mbak dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa ini melalui sistem pengembangan bank pakan.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan langkah pertama yang Pemerintah Desa Suco lakukan yakni menentukan tujuan. Adapun tujuan adanya Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa melalui sistem pengembangan bank pakan.

2) Menentukan Personil

Langkah kedua dalam tahap perencanaan yaitu menentukan personil yang akan terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sanijo sebagai berikut:

⁵⁴ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

⁵⁵ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

Pak Kades sudah punya catatan mbak siapa saja masyarakat Desa Suco yang memang *ngopeni* kambing. Kemudian sama pemerintah disaring dengan mencari yang memang semangat dan mau bergabung pada program yang akan pemerintah laksanakan ini.⁵⁶

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa dalam pemilihan anggota pemerintah mencari peternak yang memiliki semangat dalam beternak. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Taufiq Hidayat selaku Kepala Desa Suco sebagai berikut:

Kami punya kriteria mbak dalam memilih peternak, kami cari yang memang punya semangat dalam beternak dan punya kekompakan dalam keluarganya. Jadi kita saring mereka itu, karena kalau dalam keluarga itu kompak, nanti anggota keluarga yang lain dapat membantu mbak.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain memilih personil yang memiliki semangat beternak, pemerintah juga memilih peternak yang memiliki kekompakan bersama keluarganya dalam beternak.

Dalam penentuan personil, selain menentukan anggota peternak pemerintah Desa Suco juga menentukan pengawas untuk mengawasi perkembangan peternakan yang dijalankan, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Joyo sebagai berikut:

Ada 2 orang mbak yang diperintahkan oleh Pemerintah Desa untuk menjadi pengawas peternakan, jadi nanti mereka itu yang ngecek dan ngontol keadaan ternak di kandang.⁵⁸

Pernyataan di atas disampaikan pula oleh Bapak Sanijo sebagai berikut:

⁵⁶ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

⁵⁷ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

⁵⁸ Joyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2024.

Disini ada pengawasnya mbak 2 orang, mereka yang ngontrol dan laporan biasanya di grub WhatsApp tentang kondisi peternakan yang telah dikontrol.⁵⁹

Penyataan di atas dipertegas oleh Bapak Taufiq Hidayat selaku kepala desa sebagai berikut:

Selain menentukan kelompok peternak, kami juga menentukan orang yang akan dijadikan pengawas, ya nanti kami tugaskan mereka untuk ngontrol keadaan di kandang-kandang supaya kalau ada kendala cepat teratasi. Tentunya kami pilih orang yang rajin dan mengerti tentang seluk beluk peternakan mbak untuk jadi pengawas tersebut.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Suco menyediakan 2 pengawas untuk mengontrol peternakan. Dalam pemilihan petugas tersebut Pemerintah Desa Suco memiliki kriteria peternak yang rajin dan paham tentang peternakan.

3) Menentukan Lokasi

Langkah ketiga dalam tahap perencanaan yakni menentukan lokasi kegiatan yang akan dijalankan, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat sebagai berikut:

Dalam penentuan lokasi kebetulan kami bangun kandang komunal dilahan belakang balai desa itu mbak, tepatnya disekitar rumah warga, disana juga pas jika dijadikan kandang peternakan. Karena disana itu hawanya sejuk dan tidak langsung terpapar sinar matahari jadi pastinya akan berdampak pada kondisi kambingnya juga.⁶¹

Pernyataan serupa disampaikan pula oleh Bapak Sanijo sebagai berikut:

⁵⁹ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

⁶⁰ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

⁶¹ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

Untuk lokasi kegiatan, pemerintah rencanakan di lahan belakang mbak kebetulan itu milik desa untuk dibangun kandang ternak, pemerintah juga nyewa lahan milik masyarakat yang tidak digunakan agar bermanfaat untuk ditanami pakan ternaknya.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa langkah ketiga dalam tahap perencanaan yaitu pemerintah menentukan lokasi kegiatan. Dalam penentuan lokasi, pemerintah menggunakan lahan milik desa untuk dibangun kandang komunal tepatnya disekitar rumah warga, lahan tersebut memiliki suasana yang sejuk dan cocok dijadikan kegiatan peternakan. Dan untuk lahan yang akan digunakan sebagai penanaman pakan ternak pemerintah memanfaatkan lahan tidak produktif milik warga.

Dalam hal ini peneliti juga melihat pada saat observasi, bahwa lahan yang dijadikan kandang untuk peternakan berada di sekitar rumah warga dan memiliki suasana yang sejuk, luas dan cocok dijadikan tempat peternakan.⁶³

4) Menetapkan Waktu Kegiatan

Langkah terakhir dalam tahap perencanaan yakni menetapkan waktu dimulai dan diakhirinya program pemberdayaan, Bapak Sanijo menyampaikan bahwa :

Jadi sebelum kita mulai programnya, ditunggu dulu mbak sampai dana ada. Kalau dana sudah ada kita lanjut eksekusi, kita bangun kandangnya, disiapkan bibit ternaknya, chopper nya, juga bank pakan nya.⁶⁴

⁶² Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

⁶³ Observasi di Desa Suco, 07 Oktober 2024.

⁶⁴ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

Pernyataan di atas diperjelas oleh Bapak Taufik Hidayat sebagai berikut :

Kita rencanakan program akan langsung dimulai ketika anggaran sudah keluar mbak, ketika anggaran sudah keluar langsung kami belanjakan fasilitas yang diperlukan, agar program cepat dijalankan ketika semua fasilitas yang dibutuhkan sudah siap.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa untuk memulai kegiatan ternak terpadu pemerintah akan memulai ketika anggaran sudah ada dan semua fasilitas sudah siap.

Dalam menetapkan waktu diakhirinya program, Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco menyampaikan kembali sebagai berikut:

Kalau untuk waktu dimulai memang kita targetkan, tapi kalau untuk waktu berakhirnya tidak mbak, malah keinginan pemerintah program ini akan berjalan seterusnya.⁶⁶

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Sanjo sebagai berikut:

Untuk batas waktu program nya sendiri gak kita targetkan sih mbak, harapan kami nantinya program ini berjalan terus dan akan lebih banyak masyarakat lain yang terbantu dengan program ini.⁶⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Suco hanya menetapkan waktu dimulainya program, namun pemerintah tidak memiliki target untuk memberhentikan program.

⁶⁵ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

⁶⁶ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

⁶⁷ Sanjo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

2. Tahap Analisis

Tahap analisis yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco pada Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sanijo sebagai berikut :

Pemerintah mendirikan program ini karena pemerintah melihat potensi yang dimiliki oleh desa. Jadi desa itu kaya akan sumber daya alamnya mbak tinggal bagaimana masyarakat mengelolanya. Jadi pemerintah ingin masyarakat memaksimalkan yang ada di desa ini yang tentunya akan membuahkan hasil bagi masyarakat sendiri. Kita juga melihat bahwa masyarakat desa sini mayoritas sebagai petani dan peternak. Sebelumnya peternak itu mencari pakan untuk ternaknya masih pakai cara tradisional mbak, kemudian pemerintah punya ide untuk mengadakan pengembangan pakan menggunakan rumput odot agar stok pakan ternak tercukupi dan memanfaatkan limbah pertanian milik petani yang tidak terpakai agar bermanfaat juga mbak.⁶⁸

Pernyataan di atas dipertegas oleh Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco sebagai berikut:

Pada saat Covid-19 ekonomi masyarakat itu menurun, kami berusaha untuk memberikan solusi mbak agar masyarakat keluar dari masalah tersebut. Dari pihak pemerintah melakukan riset dulu apa kira-kira bantuan yang cocok untuk menangani masalah tersebut. Dari hasil riset kita ketahui bahwa masyarakat desa sini itu mayoritas sebagai petani dan peternak. Karena kita hidup di desa, kita memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, dan jika kita mampu mengelolanya dengan baik itu bisa menghasilkan uang. Jadi kita putuskan bantuan yang kita berikan itu berupa ternak domba/kambing. Kebetulan disini masyarakatnya kalau beternak masih dengan cara tradisional mbak mencari rumput liar yang pastinya menjadikan stok pakan ternak kurang maksimal, akhirnya kami cari solusi dengan pengembangan bank pakan dan kami putuskan dengan penanaman rumput odot akan jauh lebih efisien dan juga dengan memanfaatkan limbah pertanian seperti jagung sebagai suply pakan agar ada manfaatnya juga. Jadi disini kita fasilitasi masyarakat melalui

⁶⁸ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

pemberian ternak juga fasilitas lainnya kemudian untuk suply pakannya menggunakan konsep penanaman rumput odot dan pemanfaatan limbah pertanian.⁶⁹

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pernyataan dari Bapak

Bakir sebagai berikut:

Pastinya kan pemerintah tau mbak masalahnya masyarakat apa, kalau di desa ya terutama di bidang ekonomi. Lalu pemerintah ajak kami untuk gabung pada program ini dan dibantu dengan program bantuan kambing dengan penyediaan bank pakan mbak. Untuk kambing dan domba juga alat yang dibutuhkan seperti kandang dan alat pencacah rumput kami difasilitasi oleh pemerintah mbak.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pada tahap analisis pemerintah menemukan masalah yang dihadapi masyarakat Desa Suco yakni penurunan ekonomi pasca Covid-19, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah memberikan bantuan berupa pemberian ternak kambing dan domba dengan sistem pengembangan bank pakan berupa rumput odot dan pemanfaatan limbah pertanian guna memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa.

Dalam hal ini peneliti juga melihat pada saat observasi bahwa Desa Suco merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya berupa perkebunan dan sawah. Oleh karena itu sangat cocok jika Pemerintah Desa Suco memberikan bantuan di bidang peternakan.⁷¹

⁶⁹ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

⁷⁰ Bakir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.

⁷¹ Observasi di Desa Suco, 07 Oktober 2024.

3. Tahap Penentuan Kegiatan dan Rencana Alternatif

Tahap penentuan kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco pada Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas sebagaimana disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat sebagai berikut:

Kami adakan kajian mbak tentang konsep peternakan yang akan dijalankan dari teknik pemberian pakan, perawatan, serta sistem bagi hasilnya. Dalam menjalankan kegiatannya sendiri kami bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Poltek mbak, nantinya pihak tersebut akan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Pemerintah desa juga menyampaikan sistem bagi hasil dalam kegiatan ini mbak, bahwa setelah ternak sudah membuah hasil nantinya bagi hasil akan di bagi sebesar 50% milik peternak dan 50% milik desa. Kemudian, kotoran dan kencing ternak yang sudah dikeringkan nanti akan kami beli, untuk kencingnya kita beli seharga Rp.1000 perliter dan untuk kotorannya seharga Rp.5000 perkarung.⁷²

Pernyataan serupa disampaikan pula oleh Bapak Joyo selaku peternak sebagai berikut:

Ada kumpulan dulu mbak waktu itu, peternak-peternak yang akan tergabung dikumpulin sama pak kades di balai desa. Disampaikan juga sistem bagi hasil yang akan kami dapatkan berapa. Kemudian juga setiap beberapa bulan sekali akan ada pihak dinas peternakan dan poltek datang kesini untuk memberikan pelatihan kepada kami mbak.⁷³

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari Bapak Sanijo sebagai berikut:

Waktu itu sama Pak Kades para peternak itu dikumpulkan dibalai desa mbak bahas kegiatan yang akan dilaksanakan itu. Disitu kami juga dibimbing dan diberi arahan tentang cara merawat kambing yang baik dan benar sesuai konsep yang sudah dirancang yakni dengan penanaman rumput odot dan

⁷² Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2024.

⁷³ Joyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2024.

pemanfaatan limbah pertanian yang diolah jadi suply pakan. Dalam kegiatan ini kami diberikan pelatihan mbak oleh Dinas Peternakan dan juga Poltek. Jadi kita dapat pengetahuan lah dari situ, kemudian kita tinggal praktikkan saja.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penentuan kegiatan, Pemerintah Desa Suco memberikan kajian kepada peternak terkait gambaran konsep peternakan yang akan dijalankan, yaitu dengan penyediaan bank pakan melalui penanaman rumput odot dan pengolahan limbah pertanian sebagai suply pakan. Adapun dalam kegiatan ini pemerintah bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan juga Poltek untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi para peternak. Pemerintah juga menentukan sistem bagi hasil yang akan didapatkan serta pembelian kotoran ternak kepada peternak.

Disamping menentukan kegiatan yang akan dijalankan,

Pemerintah Desa Suco juga memiliki rencana alternatif sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yuli sebagai berikut:

Pada lahan yang ditanami rumput untuk pakan ternak, sama pemerintah juga ditanami jambu kristal mbak buat jaga-jaga sama kalau program ternak gak jalan.⁷⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Sanijo sebagai berikut:

Disamping ternak, pemerintah juga menanam jambu kristal mbak pada lahan yang ditanami pakan ternak jadi satu, jadi umpama program ternak terpadu ini tidak berjalan atau ada

⁷⁴ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

⁷⁵ Yuli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2024.

kendala ditengah-tengah kita masih punya jambu kristal untuk gantinya.⁷⁶

Alasan pemilihan jambu kristal sebagai rencana alternatif

juga disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat sebagai berikut:

Dalam menentukan rencana alternatif, kita memilih untuk usaha jambu kristal mbak yang kita tanam jadi satu dengan lahan yang ditanami rumput odot. Alasan kami memilih jambu kristal sebagai rencana alternatif karena kan kalau jambu kristal penanamannya tidak mengganggu rumput odot meskipun dalam 1 lahan, malah itu akan menjadi lebih produktif karena sama-sama menguntungkan.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Pemerintah Desa Suco memiliki rencana alternatif usaha jambu kristal sebagai jalan alternatif apabila Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas tidak berjalan baik atau dikatakan gagal. Adapun alasan pemerintah dalam memilih usaha alternatif berupa usaha jambu kristal karena dalam penanamannya bisa memanfaatkan lahan yang ditanami rumput odot dan tidak saling mengganggu antara keduanya.

Pada saat observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga melihat secara langsung bahwa pada lahan yang ditanami rumput odot juga digunakan untuk menanam jambu kristal sebagai bentuk rencana alternatif dari pemerintah.⁷⁸

⁷⁶ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

⁷⁷ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2024.

⁷⁸ Observasi di Desa Suco, 07 Oktober 2024.

4. Tahap Rencana Aksi

Pada tahap ini semua faktor pendukung yang telah disusun dianalisis kembali. Hal ini disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat sebagai berikut:

Kan pada tahap sebelumnya sudah kita tentukan kegiatan dan rencana alternatifnya, jadi pada tahap ini kita tinjau kembali mbak semua yang akan digunakan dalam pelaksanaan sudah siap tidak. Mulai dari fasilitas yang akan digunakan seperti pembagian ternak yaitu 5 ekor betina dan 1 jantan kami bagikan kepada setiap anggota peternak. Kemudian untuk choppernya kita saat ini punya 4 chopper untuk digunakan secara bersama. Kemudian untuk kandangnya sudah disiapkan bagi setiap peternak itu ada skat atau pembatasnya, tapi bagi peternak yang memang sudah memiliki kandang pribadi dirumah kita bantu dalam perbaikannya misalnya kita sumbang bambu untuk perbaikan agar kandang layak ditempati. Selain itu para peternak kita tarik KK dan kami beri surat pernyataan bahwa akan merawat ternaknya dengan baik dan akan mengikuti konsep ternak terpadu yang diberikan. Ini kami lakukan sebagai bentuk agar bantuan yang tersalurkan tepat sasaran mbak.⁷⁹

Pernyataan di atas diperjelas oleh Bapak Ribut selaku anggota peternak sebagai berikut:

Jadi waktu itu kita dimintain KK sama pemerintah desa mbak untuk syarat dapat ternaknya itu.⁸⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Sanijo selaku sekretaris

BUMDes juga anggota peternak sebagai berikut:

Ketika sudah ditentukan anggota peternaknya dan konsep yang akan dijalankan, oleh pihak pemerintah di cek lagi mbak penerimanya sudah valid apa belum, sudah sesuai apa belum sama KK yang disodorkan sebelumnya. Selain itu kita tinjau juga fasilitas penunjang yang telah disiapkan sebelumnya sudah sesuai apa belum.⁸¹

⁷⁹ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2024.

⁸⁰ Ribut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.

⁸¹ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pada tahap rencana aksi Pemerintah Desa Suco pengecekan ulang data penerima ternak menarik Foto Copy Kartu Keluarga sebagai syarat mendapatkan ternak, memberikan surat pernyataan kesanggupan merawat ternak dengan baik, serta pengecekan ulang data penerima ternak. Hal ini sebagai upaya pemerintah Desa Suco agar bantuan yang diberikan sudah tepat sasaran. Setelah pengecekan anggota yang akan tergabung sudah akurat, pemerintah melakukan pengecekan juga pada semua fasilitas yang akan digunakan serta melakukan pembagian ternak kepada masing-masing peternak.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peternak, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Bakir sebagai berikut:

Pada tahap ini kita tinggal melaksanakan kegiatan beternak seperti biasanya mbak, jadi rumput odotnya ditanam dulu sebelumnya kalau sudah siap baru kita giling pakai chopper yang sudah disiapkan oleh pemerintah itu. Kalau untuk limbah pertanian itu biasanya pakai limbah jagung disawah yang sudah gak digunakan sama petani mbak, kita ambil kemudian digiling buat stok pakan. Pokoknya kita terapkan ilmu dari pelatihan yang sudah dilaksanakan itu mbak.⁸²

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Yuli sebagai berikut:

Pada tahap ini ya kita tinggal menjalankan saja mbak sesuai konsep yang diberikan oleh pemerintah sebelumnya, juga kita praktikkan pengetahuan dari adanya pelatihan yang kita ikuti sebelumnya itu. Dalam pelaksanaannya sendiri nanti dari

⁸² Bakir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.

pihak Dinas dan Poltek kadang datang ke kandang untuk mengecek hasil peternakan kita mbak.⁸³

Pernyataan di atas diperjelas oleh Bapak Taufiq Hidayat selaku kepala desa sebagai berikut:

Setelah semuanya terkonsep dan semua kebutuhan yang akan digunakan tersedia para peternak tinggal melaksanakan kegiatan beternaknya sesuai konsep yang dirancang sebelumnya itu. Kan sebelumnya mereka sudah ada pelatihan mbak, jadinya pada tahap ini peternak bisa mempraktekkan langsung dilapangan sesuai dari pelatihan yang mereka dapatkan, mulai dari teknik pembuatan pakan dan perawatannya. Nantinya, ketika kambing dan domba yang dirawat sudah beranak, hasil anaknya kami bagi menjadi 2 antara peternak dan desa, jadi peternak tetap memiliki bantuan 6 ternak pertama dan memiliki ternak pribadi dari bantan ternak yang sudah menghasilkan, lalu untuk ternak yang menjadi hak milik desa akan kami salurkan lagi ke masyarakat lain.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap pelaksanaan peternak melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yang telah di konsep sebelumnya oleh Pemerintah Desa Suco. Dalam tahap ini peternak menjalankan program ternak terpadu tidak terbatas sesuai konsep yang diberikan oleh pemerintah sebelumnya dan mempraktekkan ilmu dari pelatihan yang didapatkan dari Dinas Peternakan dan Poltek, dan untuk pembagian pendapatan ternak juga dilaksanakan pada program ini.

⁸³ Yuli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2024.

⁸⁴ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2024.

6. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ada beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah dan juga peternak, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ribut sebagai berikut:

Biasanya kita itu setiap beberapa bulan sekali dikumpulkan sama pak kades mbak untuk evaluasi, nanti setelah adanya evaluasi itu pemerintah cari solusi untuk mengatasinya, jadi ada perbaikan untuk kedepannya.⁸⁵

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari Bapak Joyo sebagai berikut:

Untuk mengevaluasi perkembangan kegiatan ini mbak biasanya ya kumpulan di balai desa para peternak yang tergabung dan dari pihak desa juga. Saat evaluasi kita saling sharing mbak jadi bisa tau kendala yang dirasakan setiap peternak itu seperti apa. Kadang kalau misalnya ada peternak yang punya masukan ya disampaikan siapa tau bisa jadi contoh bagi yang lain.⁸⁶

Adanya agenda rapat tersebut dipertegas oleh Bapak Taufiq Hidayat sebagai berikut:

Kita punya agenda rapat bersama mbak sebagai bentuk evaluasi biasanya 6 bulan sekali kita lakukan. Kita kumpulkan semua peternak di balai desa. Kalau kita sudah mengetahui kendalanya nanti kita konsep kembali mbak dan direncanakan secara matang. Dalam kegiatan evaluasi pemerintah sangat menerima masukan dari masyarakat mbak, biasanya ya bersumber dari pengalaman masyarakat kalau itu. Sebenarnya pengetahuan masyarakat dan pengalaman mereka itu lebih banyak kan mbak, jadi biasanya masukan dari peternak itu sangat masuk akal jadi ya kita gunakan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap evaluasi, pemerintah melakukan rapat rutin setiap 6

⁸⁵ Ribut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.

⁸⁶ Joyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2024.

⁸⁷ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2024.

bulan sekali dibalai desa. Dalam pelaksanaan evaluasi, masukan dari para peternak sangat diterima oleh pemerintah guna memperbaiki kedepannya. Dari adanya kegiatan evaluasi tersebut, pemerintah akan mengetahui kekurangan dan kendala yang dihadapi peternak, hal ini akan membantu pemerintah dalam mengkonsep kembali dan merencanakan langkah kedepannya dengan maksimal.

7. Tahap Pemandirian

Tahap pemandirian dalam kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas sebagaimana disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat sebagai berikut:

Sebenarnya kami punya target mbak dalam tahap pemandirian ini, ketika masyarakat kita rasa sudah berkembang itu akan kami hentikan. Nanti kita satukan mereka misalnya dalam bentuk kumpulan, kalau seperti itu mereka bisa menjadi contoh bagi peternak yang lain. Jadi ketika peternak yang sekarang dimandirikan, nantinya akan kita carikan masyarakat lain buat pengganti untuk melanjutkan. Tapi kalau misalkan dari peternak itu mau tetap bergabung pada program ini juga gakpapa mbak bisa mengedukasi yang lain biar punya semangat juga.⁸⁸

Disampaikan pula oleh Bapak Joyo selaku anggota peternak sebagai berikut:

Kalau kami sebagai peternak masih mau dan mampu ngurus ternak ya dilanjutkan saja seterusnya gakpapa mbak sama pemerintah, soalnya kita kan disini jelas dapat untung mbak dapat bantuan dari pak kades. Jadi ya alhamdulillah peternak gak ada yang keluar atau dikeluarkan, malah untuk saat ini ada penambahan orang yang juga mau dapat bantuan ini.⁸⁹

⁸⁸ Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 November 2024.

⁸⁹ Joyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2024.

Peternak merasa diuntungkan dari adanya program ini, oleh karenanya peternak menginginkan terus tergabung dalam program ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sanijo sebagai berikut:

Sampai sekarang belum ada pemberhentian peternak dari program ini, karena kalau untuk bidang peternakan 2-3 tahun itu masih dihitung sangat sebentar. Jadi jadi pihak pemerintah masih harus terus memantau dan mendampingi masyarakat sampai mereka benar-benar mandiri.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada tahap pemandirian Pemerintah Desa Suco mempunyai target untuk memandirikan peternak ketika peternak sudah mandiri dan berkembang, bukan memberhentikan program. Tetapi dari pihak peternak yang tergabung sampai saat ini belum sampai pada tahap pemandirian karena memang program masih baru berjalan, artinya masyarakat juga belum mandiri sepenuhnya dan masih butuh dampingan pemerintah.

2. Implikasi Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco terdapat beberapa implikasi yang dirasakan oleh masyarakat yaitu:

a. Kebutuhan sehari-hari tercukupi

Implikasi pertama yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya program ini salah satunya yaitu tercukupinya kebutuhan sehari-hari mereka, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Joyo sebagai berikut :

⁹⁰ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

Biasanya kalau persediaan beras sudah habis, saya jual 1 ekor mbak laku sekitar 2-3 juta. Nanti langsung saya belikan beras mbak 1 kwintal ya alhamdulillah cukup. Kalau saya kan ini kerjaan utama mbak, jadi ya dari hasilnya ini untuk kebutuhan sehari-hari.⁹¹

Manfaat tersebut juga dirasakan oleh Bapak Sanijo, sebagaimana beliau menyampaikan:

Kalau untuk kebutuhan sehari - hari biasanya ya untuk keperluan dapur nak, kalau hanya untuk itu cukup kalau ngasih istri buat belanja. Biasanya kalau cuma untuk kebutuhan sehari-hari ya gak sampek jual ternak, tapi pakai uang dari jual kotoran ternak. Untuk kotoran ternak dibeli oleh BUMdes seharga Rp.5000 perkarung dan untuk kencingnya seharga Rp. 1000 perliter.⁹²

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa selain dari hasil jual ternak, peternak juga memperoleh pendapatan dari hasil jual kotoran dan kencing ternak. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Bakir sebagai berikut:

Untuk kebutuhan sehari-hari tercukupi mbak, kalau misal gak punya uang ya tinggal jual 1 kambingnya, tapi kalau hanya untuk kebutuhan sehari-hari ya jarang jual kecuali kalau memang ada kabutuhan tiba-tiba dalam jumlah besar gitu. Kalau untuk kotorannya sendiri itu sekarang masih jarang jual sih mbak karna kan masih baru diadakan, ya kalau dari hasil itu cukup buat sambung-sambung.⁹³

Dalam hal ini Bapak Ribut selaku anggota peternak juga menyampaikan sebagai berikut:

Kalau pekerjaan utama saya itu jualan mbak, jadi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya pakai dari hasil jualan tersebut. Untuk ternak yang saya rawat itu biasanya kalo pas gak punya uang atau kepepet ada kebutuhan baru saya jual.⁹⁴

⁹¹ Joyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2024.

⁹² Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

⁹³ Bakir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.

⁹⁴ Ribut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peternak yang menjadikan kegiatan ternak sebagai pekerjaan utama, dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya mereka menggunakan hasil dari penjualan ternak. Sedangkan bagi peternak yang menjadikan kegiatan ternak sebagai pekerjaan sampingan, dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya mereka menggunakan hasil pendapatan dari pekerjaan utama mereka dan menggunakan hasil penjualan kotoran dan kencing ternak untuk tambahan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Untuk hasil penjualan dari kotoran dan kencing ternak dapat terbilang belum meningkat signifikan karena masih program baru dan tidak selalu rutin.

b. Pendidikan

Implikasi lain yang dirasakan oleh peternak salah satunya yakni di bidang pendidikan sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yuli sebagai berikut:

Alhamdulillah mbak sampai saat ini saya sudah dapat 8 ekor ternak. Jadi saya kumpulin mbak tidak saya jual dulu karena anak saya masih SMA, buat tabungan masa depan anak kalau mau masuk kuliah nanti mbak.⁹⁵

Dalam hal pendidikan, manfaat adanya Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas juga sudah dirasakan oleh Bapak Joyo sebagaimana disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

Dari bantuan pemerintah ini saya bisa mengkuliahkan anak saya mbak S1 di Banyuwangi, asli dari hasil ternak ini. Jadi kalau anak

⁹⁵ Yuli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2024.

tiba-tiba ada kebutuhan alhamdulillah tidak repot lagi mbak, tinggal jual ternaknya.⁹⁶

Hal ini juga dirasakan manfaatnya oleh Bapak Sanijo sebagaimana beliau menyampaikan:

Salah satu hasil dari ternak ini saya gunakan untuk biaya kuliah anak saya mbak, sekarang sudah semester 5 di UNEJ. Jadi murni seluruh biayanya saya ambil dari hasil ternak ini.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam bidang pendidikan, implikasi yang dirasakan dari adanya Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yaitu peternak bisa mencukupi kebutuhan sekolah anaknya dan mampu menyekolahkan anaknya hingga bangku kuliah dari hasil penjualan ternak.

c. Tabungan

Manfaat lain yang dirasakan oleh peternak sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yuli sebagai berikut:

Awalnya saya gak punya tabungan apa-apa mbak, tapi dari beternak ini alhamdulillah saya sampai saat ini sudah punya 8 ekor kambing yang sudah menjadi milik saya pribadi. Kalau misalnya ada kebutuhan mendadak juga enak mbak apalagi dalam jumlah besar tinggal jual kambingnya jadi tidak repot.⁹⁸

Hal tersebut juga telah dirasakan manfaatnya oleh Bapak Yusuf selaku anggota peternak, sebagaimana beliau menyampaikan:

Misalnya tiba-tiba butuh sesuatu yang penting mbak enak, apalagi mendadak, contohnya seperti istri saya dulu pernah tiba-tiba sakit mbak jadinya butuh uang untuk berobat, akhirnya saya jual kambingnya dan uangnya saya gunakan untuk membayar pengobatan tersebut.⁹⁹

⁹⁶ Joyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2024.

⁹⁷ Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.

⁹⁸ Yuli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Novemebr 2024.

⁹⁹ Yusuf, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Novemebr 2024.

Kambing dan domba memiliki nilai jual yang cukup tinggi, dengan begitu ketika peternak membutuhkan uang mendadak dengan jumlah cukup besar, mereka dapat menjual kambing miliknya untuk memenuhi.

Pak Ribut selaku anggota peternak juga menyampaikan bahwa:

Untuk saya ini pekerjaan sampingan mbak, jadi ya buat tabungan saja. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari pakai dari hasil pekerjaan utama saya mbak. Jadi ya alhamdulillah tenang mbak punya simpanan ternak ini.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa implikasi lain yang dirasakan oleh masyarakat yaitu peternak dapat memiliki tabungan pribadi berupa ternak. Dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual ternaknya sewaktu ada kebutuhan secara tiba-tiba. Dapat diketahui pula bahwa tidak semua ternak yang dihasilkan akan dijual, karena ada sebagian peternak yang akan menjual hanya saat dia membutuhkan uang dan menjadikan ternak miliknya sebagai aset.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis data yang telah peneliti lakukan berdasarkan fokus masalah, maka peneliti akan membahas hasil temuan-temuan di lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

¹⁰⁰ Ribut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.

1. Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Dalam kegiatan pemberdayaan diperlukan suatu perencanaan yang berisi tahapan-tahapan dalam kegiatan pemberdayaan agar dapat memberikan hasil yang baik.¹⁰¹ Program pemberdayaan berpotensi meningkatkan kemandirian masyarakat, oleh karena itu program pemberdayaan yang akan dilaksanakan harus dirancang, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan harus mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping agar mereka mampu memotivasi diri mereka untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing orang.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, Pemerintah Desa Suco menggunakan 7 (Tujuh) tahapan pemberdayaan, yaitu:¹⁰³

a. Tahap Perencanaan Persiapan

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah diperoleh, diketahui bahwa terdapat 4 langkah perencanaan persiapan dalam kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco, yaitu:

¹⁰¹ Tambunan, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*, 22.

¹⁰² Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, 11-12.

¹⁰³ Tambunan, 22-24.

1) Menentukan Tujuan

Dalam melaksanakan Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco, langkah pertama yang pemerintah lakukan yakni menentukan tujuan program. Adapun tujuan yang akan dicapai didasarkan pada kondisi masyarakat Desa Suco. Dengan melihat masalah yang dihadapi masyarakat, pemerintah dapat menentukan langkah untuk menangani masalah tersebut. Pemerintah juga berusaha untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri masyarakat.

2) Menentukan Personil

Setelah diketahui tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu penentuan personil. Pemilihan personil didasarkan pada kriteria yang pemerintah tentukan, dimana tidak serta merta setiap masyarakat dapat menerima bantuan program ternak, namun pemilihan mengacu pada masyarakat yang sebelumnya sudah berkecimpung di bidang peternakan dan memiliki semangat dalam beternak. Kriteria tersebut dimaksudkan agar kegiatan yang nantinya dijalankan berjalan lancar dengan mempercayai sepenuhnya bantuan ternak yang diberikan kepada masyarakat yang terpilih.

3) Menentukan Lokasi Kegiatan

Setelah ditentukan tujuan dan personil yang akan terlibat, selanjutnya yakni menentukan lokasi kegiatan. Penentuan lokasi kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut di nilai berdasarkan keadaan lokasi yang cocok untuk kegiatan peternakan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat kegiatan pemberdayaan yang dijalankan akan berjalan lancar.

4) Menentukan Waktu dimulainya Program.

Dalam menjalankan sebuah program kegiatan harus ditentukan terlebih dahulu waktu dimulainya sebuah program. Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco dalam memulai program didasarkan pada tersedianya anggaran yang akan digunakan. Bantuan ternak kambing dan domba serta fasilitas lain yang akan digunakan bersumber dari dana desa, oleh karena itu dalam memulai program akan diawali dengan pemenuhan semua fasilitas dahulu ketika dana untuk dibelanjakan sudah siap.

b. Tahap Analisis

Dalam tahap ini, pertama pemerintah melihat langsung kondisi kehidupan masyarakat saat itu. Setelah mengetahui kondisi masyarakat, selanjutnya mencari solusi untuk menanganinya. Solusi yang ditetapkan ditentukan berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat dan potensi yang ada, baik potensi yang dimiliki masyarakat maupun

potensi sumberdaya yang tersedia. Pemilihan bantuan ternak didasari pada kegiatan yang menjadi profesi mayoritas masyarakat juga peternakan yang identik dengan sumberdaya alam. Desa Suco memiliki sumberdaya alam yang melimpah namun belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebelumnya. Oleh karena itu, melalui bantuan ternak masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya yang awalnya tidak memiliki nilai bagi mereka, kini diolah menjadi barang yang berguna bagi kegiatan usaha yang dijalankan.

c. Tahap Penentuan Kegiatan dan Rencana Alternatif

Dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, pemerintah melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kajian. Melalui kajian yang diberikan masyarakat yang tergabung akan mengetahui konsep dari Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yang akan dijalankan. Dalam memperlancar kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan, pemerintah imbangi dengan memberikan pelatihan cara budi daya kambing dan domba yang baik serta cara pembuatan pakan ternak alternatif dengan bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Poltek. Pelatihan yang diberikan sebagai upaya agar masyarakat yang tergabung dapat maksimal dalam menjalankan kegiatan beternakmya dengan ilmu yang mereka dapatkan. Setelah itu, Pemerintah Desa Suco juga menentukan sistem bagi hasil yang akan diperoleh peternak dari program ini. Dengan begitu, masyarakat akan tau berapa keuntungan yang akan diperoleh dengan bergabung pada program ini.

Dalam menjalankan sebuah program kegiatan, Pemerintah Desa Suco menentukan kegiatan cadangan sebagai solusi apabila program yang sedang dijalankan tidak berjalan sesuai rencana. Adapun kegiatan yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai kegiatan cadangan yaitu melalui budi daya jambu kristal. Pemilihan usaha cadangan jambu kristal tersebut dipilih karena dalam budi dayanya dapat memanfaatkan lahan yang semula digunakan untuk penanaman pakan ternak dapat pula digunakan untuk penanaman jambu kristal.

d. Tahap Rencana Aksi

Tahap ini merupakan tahap dimana semua fasilitas yang akan digunakan di cek kembali, agar tidak terjadi hambatan apapun dalam proses pelaksanaannya. Dalam program ternak terpadu tidak terbatas, tahap ini dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang data penerima bantuan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pemerintah dalam mengetahui ketepatan penerima bantuan yang tersalurkan. Setelah menjalankan proses tersebut, Pemerintah Desa Suco melaksanakan aksinya dengan membagikan kambing dan domba kepada masing-masing anggota peternak beserta fasilitas yang dibutuhkan lainnya.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap dimana para peternak menjalankan kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas sesuai konsep yang telah dirancang sebelumnya. Konsep yang dimaksud yakni beternak melalui sistem pengembangan bank pakan berupa

penanaman rumput odot dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai suply pakan. Tahap ini membutuhkan kekompakan antara peternak dan juga pemerintah desa serta pihak terkait lainnya. Melalui pemberian pelatihan pada tahap sebelumnya dari Dinas Peternakan dan Poltek, peternak mampu mengimplementasikan cara beternak menggunakan konsep yang ada. Menggunakan konsep yang telah ditetapkan tersebut akan menjamin ketahanan pangan milik ternak akan selalu tercukupi.

f. Tahap Evaluasi

Dalam menganalisis masalah pada kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas pemerintah melakukan evaluasi dengan melaksanakan rapat bersama anggota peternak. Kegiatan rapat dilakukan untuk mengetahui masalah ataupun kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan, sangat dibutuhkan keterbukaan antara peternak dan pemerintah. Dengan begitu pemerintah akan mudah menemukan jalan atau solusi dalam menangani setiap masalah yang dihadapi masing-masing peternak.

g. Tahap Pemandirian

Pemerintah Desa Suco memiliki target dalam tahap pemandirian untuk memberhentikan peternak apabila peternak sudah mandiri dan berkembang, dan untuk program nya sendiri akan tetap berjalan dengan melibatkan masyarakat lain. Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yang dijalankan merupakan bantuan yang dapat memberikan keuntungan

bagi ekonomi masyarakat yang menerimanya, dengan begitu program bantuan ini akan terus berjalan namun akan ada pergantian masyarakat yang menerima ketika peternak yang tergabung sudah mandiri dan berhasil mencapai keuntungan yang signifikan. Dengan menerapkan sistem seperti itu, maka akan ada lebih banyak masyarakat yang akan merasakan keuntungan dari bantuan ini. Adapun peternak yang tergabung saat ini belum sampai pada tahap pemandirian karena program masih baru berjalan yang menjadikan peternak yang tergabung masih kurang puas dalam menerima pendapatan dari hasil ternak dan masyarakat juga belum mandiri sepenuhnya, untuk itu peternak tersebut masih perlu dampingan dari pemerintah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ristiana dan Amin Yusuf yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep”, bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Lerep dengan melewati tujuh tahapan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun belum semua masyarakat desa yang mampu untuk menikmati namun manfaatnya sudah dapat dirasakan oleh individu yang tergabung dalam program pemberdayaan tersebut.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ristiana dan Amin Yusuf, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep,” 95-98.

2. Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa implikasi yang diterima oleh peternak dalam kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas yaitu:

a. Tercukupinya Kebutuhan Sehari-hari

Kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup bagi masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan dan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat mandiri dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup.¹⁰⁵

Dalam kegiatan pemberdayaan melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco, salah satu manfaat yang telah dirasakan oleh peternak ialah tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas menjadi pekerjaan utama bagi peternak yang tidak bekerja disektor lain, dan bagi peternak yang bekerja di sektor lain program ini menjadi pekerjaan sampingan. Bagi anggota peternak yang menjadikan program ini sebagai satu-satunya sumber penghasilan yang mereka dapatkan, mereka akan menjual bagi hasil ternak yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

¹⁰⁵ Bado dan Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*, 5.

Berbeda dengan peternak yang menjadikan program ini sebagai pekerjaan sampingan, mereka akan memenuhi kebutuhan sehari-harinya menggunakan hasil dari pendapatan pekerjaan utama mereka dan menjadikan hasil ternak sebagai asset.

Dari hasil temuan wawancara dan teori tersebut, ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Puji Paujiah, Sudadio, dan Sholih tahun 2023 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budi Daya Lebah Madu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik”. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa implikasi kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dapat menambah penghasilan masyarakat dan mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar dan sosial mereka.¹⁰⁶

b. Biaya Untuk Pendidikan Dapat Terpenuhi

Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas telah memberikan hasil kepada masyarakat yang dimanfaatkan untuk pendidikan anak. Dimana dengan hasil yang telah didapatkan masyarakat dapat mencukupi kebutuhan sekolah anaknya bahkan mampu memberikan pendidikan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Pendidikan memerlukan biaya yang besar, dengan menjual hasil ternak yang didapatkan masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

¹⁰⁶ Paujiah, Sudadio dan Sholih, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik,” 106-115.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori manfaat kegiatan pemberdayaan yang peneliti gunakan bahwa salah satu manfaat kegiatan pemberdayaan yaitu dapat mendukung masyarakat yang cerdas hingga mampu menciptakan perubahan pada kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu masyarakat juga mampu meningkatkan kualitas diri serta pendapatan atau ekonomi mereka sehingga kehidupan mereka menjadi mandiri dan sejahtera.¹⁰⁷

c. Memiliki Aset Ternak Sebagai Tabungan

Dari beberapa manfaat adanya kegiatan pemberdayaan, salah satunya manfaat kegiatan pemberdayaan yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan.¹⁰⁸

Melalui sistem bagi hasil antara peternak dan BUMDes, masyarakat dapat memiliki ternak pribadi. Manfaat ini sangat dirasakan oleh peternak yang memiliki sumber pendapatan lain, dimana mereka akan menggunakan hasil perolehan ternaknya sebagai tabungan. Bagi peternak yang menjadikan kegiatan beternak sebagai pekerjaan satu-satunya, mereka juga menjadikan ternak yang diperolehnya sebagai tabungan hanya saja jangka waktu untuk menjual asset ternak tersebut akan lebih cepat dari pada peternak yang memiliki sumber penghasilan lain. Program Ternak Terpadu Tidak

¹⁰⁷ Tambunan, *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*, 32.

¹⁰⁸ Adi, "Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat," dalam Arif Purbantara dan Mujianto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa," Modul KKN Tematik, 2019.

Terbatas terbukti telah membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat salah satunya berupa asset ternak, mereka yang sebelumnya tidak memiliki simpanan apapun dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kini dapat memiliki asset ternak yang dapat digunakan sewaktu-waktu.

Dari hasil temuan dan teori tersebut, ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasia yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo”. Dalam penelitian ini, program pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pemberian hewan ternak dan pembangunan kandang komunal yang terbukti dapat membantu meringankan beban mustahik dengan memiliki simpanan berupa ternak kambing yang dapat digunakan ketika ada keperluan mendesak.¹⁰⁹

Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas telah memberikan manfaat bagi peternak yaitu mampu meningkatkan kualitas diri serta pendapatan dan ekonomi masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih mandiri dan damai.¹¹⁰ Sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu dapat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan

¹⁰⁹ Kasia, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,”6.

¹¹⁰ Tambunan, 32-33.

kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi masyarakat yang perekonomiannya berkembang.¹¹¹

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Berikut peneliti rinci implikasi sebelum dan setelah adanya program pemberdayaan serta perolehan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat yang tergabung.

Tabel 4.3
Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas

Sebelum adanya program	Setelah adanya program
Kebutuhan sehari-hari masyarakat terpenuhi namun masih tergolong rendah, dan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder terbilang minim	Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sekundernya seperti membeli sepeda motor dll
Mayoritas masyarakat hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga bangku SMA saja	Masyarakat dapat memenuhi biaya sekolah anak hingga mampu memberikan pendidikan sampai ke jenjang kuliah
Tidak memiliki sumber tabungan, karena penghasilan harian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Memiliki aset ternak sebagai tabungan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sewaktu-waktu

Sumber : diolah oleh Penulis

¹¹¹ Bado dan Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*, 5.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pada kehidupan masyarakat sebelum dengan setelah adanya Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas.

Adapun besaran pendapatan yang di maksud pada tabel diatas jika diuangkan setiap 6 bulan sekali yaitu:

Tabel 4.4
Pendapatan Hasil Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas

Jumlah bantuan ternak	Jumlah ternak yang dihasilkan	Harga jual	Pendapatan bagi hasil
5 ekor betina + 1 ekor jantan	5 Ekor	Rp. 2.000.000	$\begin{aligned} & \text{Rp. 2.000.000} \times \\ & 5 \text{ ekor} \\ & = 10.000.000 : \\ & 50\% \\ & = 5.000.000/6 \\ & \text{bulan} \end{aligned}$

Sumber : diolah oleh Penulis

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa pendapatan bersih jika ternak dijual dan dibagi rata antara Peternak dan BUMDes, maka peternak mendapatkan hasil penjualan ternak sebesar Rp. 5.000.000 selama 6 bulan sekali. Apabila ternak dijadikan tabungan/tidak dijual, maka setiap tahun peternak mampu menghasilkan 5 ekor ternak milik pribadi. Jika anakan yang dihasilkan berupa ternak betina, maka dapat diprediksi bahwa hasil ternak yang akan dihasilkan kedepannya mampu mencapai 2 kali lipat.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Implementasi Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas menggunakan 7 (Tujuh) tahapan. Pertama, tahap perencanaan dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan tujuan, personil, lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan. Kedua, tahap analisis dilakukan dengan menganalisis masalah yang sedang dihadapi masyarakat dan mencari solusi untuk menanganinya. Ketiga, tahap penentuan kegiatan dan rencana alternatif dilakukan dengan memberikan kajian, sosialisasi dan pelatihan kepada peternak. Keempat, tahap rencana aksi dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang data penerima dan fasilitas yang dibutuhkan. Kelima, tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui beternak kambing/domba menggunakan fasilitas yang telah disediakan dengan konsep beternak yang telah disusun sebelumnya. Keenam, tahap evaluasi dilakukan dengan melaksanakan rapat rutin antara pemerintah dan peternak. Ketujuh, tahap pemandirian dimana pada tahap ini belum terlaksana karena peternak belum mandiri sepenuhnya dan masih membutuhkan dampingan dari pemerintah.
2. Implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco yang telah dirasakan oleh para peternak yaitu tercukupinya kebutuhan sehari-hari, biaya untuk pendidikan terpenuhi dan memiliki asset ternak sebagai tabungan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberikan saran yaitu:

1. Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas merupakan contoh kegiatan pemberdayaan yang harus terus dijalankan demi kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan harapan pemerintah desa bahwa jumlah penerima bantuan dari program ini harus bertambah. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Suco perlu memperkenalkan program pemberdayaan melalui peternakan terpadu ini lebih luas lagi agar dapat membuka peluang dan mendorong pihak lain untuk menginvestasikan modalnya kepada desa supaya pihak desa dapat menambah jumlah penerima.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan terpadu sangat tepat bila dijalankan oleh masyarakat desa, untuk itu Pemerintah Desa Suco perlu lebih aktif lagi dalam memberikan sosialisasi program ini kepada pihak-pihak lain, supaya program ini dapat menjadi contoh kepada pemerintah desa yang lain untuk memberikan dorongan bagi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya Karisma, Desy Wulandari, Nur Faizah Badriyatun Nufus dan Hikmatul Hasanah. "Kontribusi Dinas Sosial Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 3, no. 2 (2024): 193.
- Alawiyah, Tuti dan Farhan Setiawan. "Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa." *Jurnal Sosiologi USK* 15, no. 1 (2021):132-133.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ardiansyah, Bayu Krisna dan Ainun Ma'rifah. "Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang." *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 5, no. 2 (2020): 103-125.
- Ayu, Putri dan Yulia Busti. *Ekonomi Pembangunan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024.
- Bado, Basri dan Zulkifli. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2021.
- Bakir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.
- Budi, Akbar Setia, Andri Juniarta, Asta Gilang Patria, dan Lilis Renfiana. "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Integrated Farming di dalam Pondok Pesantren Nasyrul Ulum." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 6 (2023): 366-376.
- Fauzan, Reza Alfiatur Rosida dan Reza Fatimatus Salwa. "Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember." *Jurnal Inovasi Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat* 3, no.1 (2023): 304.
- Geraika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019.
- Handoyo, Sri, Rafles Eben Ezer Lingga, Prayitno, Carolus Paliling dan Rindi Handayani. *Pedoman Umum Desa Peternakan Terpadu Berkelanjutan*. Jakarta: Pendamping Desa, 2021.

- Hasan, Muhammad dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- Hasdiansyah, A. *Pemberdayaan Masyarakat*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Ilma, Alvin Nur dan Dony Burhan Noor Hasan. “Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAZ Nurul Hayat Gresik.” *Jurnal Kaffa 2*, no. 3 (2022): 10-14.
- Joyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 November 2024.
- Kasia. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kandang Komunal Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Probolinggo.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Kementrian Agama. *Alqur’an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur’an, 2022.
- Khoirunnisa, Dhiya. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing ‘Mugi Berkah’ di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.” Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.
- Kimko, Thomas, Akmal, Firiani, dan Paul Adrryani Moento. “Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pemberdayaan Peternak.” *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial 10*, no. 2 (2021): 162.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Masruroh, Nikmatul dan Muhammad Sadhie. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga.” *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat 2*, no. 1 (2024): 160.
- Masruroh, Nikmatul dan Suprianik. “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif.” *Global Education Journal 1*, no.2 (2023): 75.

- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020.
- Paujiah, Siti Puji, Sudadio dan Sholih. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 106-115.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Purbantara, Arif dan Mujiyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa" Modul KKN Tematik, 2019.
- Ramadhan, Anggia, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Medan: Tahta Media Group, 2023.
- Ribut, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2024.
- Ridwan. *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Ristiana Ristiana, dan Amin Yusuf. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep." *Journal of Nonformal Education and Community Empowrment* 4, no.1 (2020): 89.
- Sanijo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 07 Oktober 2024.
- Sony Tambunan, Toman. *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Cerdas*. Yogyakarta: expert, 2021.
- Suaib. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Suprianik, Muhammad Ali Akbar Rafsanjani, Mohammad Ali Wafa dan Nuril Fuad. "Peran Dinas Sosial Dalam Melindungi Masyarakat Dari Kemiskinan Di Kabupaten Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 119.
- Suripto, Rifki Khirudin, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, Muhammad Safar Nasir dan Uswatun Khasanah. "Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasinal Pengabdian Masyarakat 1*, no. 2 (2023): 2.

Sya'roni, Moh Amin. "Pemberdayaan Kelompok Ternak Lobo III Melalui Usaha Peternakan Kambing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan." Skripsi, UIN Salatiga, 2024.

Taufiq Hidayat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2023.

Yuli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2024.

Yunus, Saifuddin, Suaidi dan Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.

Yusuf, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 November 2024.



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	Tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap perencanaan kegiatan 2. Tahap analisis 3. Tahap Penentuan kegiatan dan rencana alternatif 4. Tahap rencana aksi 5. Tahap pelaksanaan 6. Tahap evaluasi 7. Tahap pemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa Suco b. Peternak 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Subyek penelitian: Purposive 4. Lokasi Penelitian : Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. 5. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan 7. Keabsahan data : Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu tidak terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? 2. Bagaimana implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
		Implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan sehari-hari 2. Pendidikan 3. Tabungan 			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I'anutul Irwana

NIM : 204105020022

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember"** bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Jember, 29 November 2024

Yang menyatakan



204105020022
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Pemerintah Desa Suco

1. Sejak kapan Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas diselenggarakan?
2. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas?
3. Mengapa pemerintah lebih memilih memberikan bantuan kepada masyarakat melalui Program Ternak Terpadu dari pada program lain?
4. Apa yang membedakan Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas dengan program bantuan desa yang lain?
5. Apakah ada kriteria khusus dalam memilih masyarakat yang tergabung sebagai anggota peternak?
6. Bagaimana tahapan yang dilakukan pada Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas?
7. Fasilitas apa saja yang di sediakan oleh pemerintah dalam program ini?
8. Berapa jumlah anggota peternak yang tergabung sampai saat ini?
9. Berapa jumlah modal yang dikeluarkan pemerintah dan dari mana saja?
10. Bagaimana kerjasama yang dilakukan pemerintah bersama masyarakat peternak?
11. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah kepada anggota peternak yang tergabung?
12. Berapa bagi hasil dari program ternak terpadu kepada anggota peternak?

Anggota Peternak

1. Mengapa bapak tertarik bergabung pada Program Ternak Terpadu yang diberikan oleh pemerintah?
2. Apakah beternak merupakan pekerjaan utama bapak atau hanya sampingan?
3. Apakah dengan adanya program ternak tidak mengganggu pekerjaan utama bapak?
4. Apakah bapak mengikuti seluruh proses atau tahapan yang dilakukan dalam program ini?
5. Apakah bapak merasa kemampuan beternak bapak meningkat setelah ikut program ini?
6. Apakah ada peningkatan penghasilan ketika bapak sudah tergabung pada program ini?
7. Berapa penghasilan bapak sebelum dan setelah tergabung pada program ini?
8. Bagaimana bapak memanfaatkan pendapatan dari hasil beternak terpadu?
9. Apakah kebutuhan bapak dan keluarga terpenuhi ketika ikut program ini?
10. Perubahan apa saja yang bapak dan keluarga rasakan ketika sudah mengikuti program ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1004/Un.2277.a/PP.00.9/09/2024 24 September 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Suco
Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : I'anatul Irwana
NIM : 204105020022
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Temak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA SUCO**

Jl. Diponegoro No. 03 Suco Mumbulsari Jember 68174

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor ; 420/ 186 /35.09.23.2005/ XI /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : TAUFIK HIDAYAT
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari
Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama lengkap : Panatul Irwana
NIM : 204105020022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi syariah
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di Desa Suco dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Suco, 28 November 2024

KEPALA DESA



TAUFIK HIDAYAT

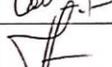
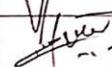
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : I' anatul Irwana

NIM : 204105020022

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu
Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Jum'at, 04 Oktober 2024	Wawancara bersama Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa Suco	
2	Senin, 07 Oktober 2024	Wawancara bersama Bapak Sanjo selaku anggota peternak	
3	Sabtu, 26 Oktober 2024	Wawancara bersama Bapak Joyo selaku anggota peternak	
4	Minggu, 27 Oktober 2024	Wawancara bersama Bapak Ribut selaku anggota peternak	
5	Minggu, 27 Oktober 2024	Wawancara bersama Bapak Bakir selaku anggota peternak	
6	Rabu, 06 November 2024	Wawancara bersama Bapak Yuli selaku anggota peternak	
7	Rabu, 06 November 2024	Wawancara bersama Bapak Yusuf selaku anggota peternak	

Jember, 28 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui
Kepala Desa Suco



Taufik Hidayat

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Taufiq Hidayat selaku Kepala Desa Suco



Wawancara bersama Bapak Sanijo



Wawancara bersama Bapak Ribut



Wawancara bersama Bapak Bakir



Wawancara bersama Bapak Joyo



Wawancara bersama Bapak Yuli



Wawancara bersama Bapak Yusuf



Kandang Komunal Ternak Terpadu Tidak Terbatas Desa Suco



Rumput odot untuk supply pakan ternak



Fasilitas Mesin Chopper



Sosialisasi dan pelatihan manajemen cara budi daya ternak



Pelatihan pembuatan pakan ternak alternatif dari limbah pertanian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : L'anutl Irwana
NIM : 204105020022
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

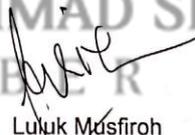
Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2024

Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Mdsfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : I'anutul Irwana

NIM : 204105020022

Semester : IX / Sembilan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 29 November 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Dr. Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Panatul Irwana
NIM : 204105020022
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Desember 2001
Alamat : Darungan Sruni, RT/RW 007/007
Kec. Jenggawah Kab. Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2008 : TK Al-Hidayah Darungan Sruni
2008-2014 : MI Malik Ibrahim Darungan Sruni
2014-2017 : MTs Wahid Hasyim Jatimulyo
2017-2020 : MA Darus Sholah Jember
2020-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember